



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Semen Padang

SKRIPSI



**BAYU TRISISCO
05951043**

**JURUSAN ILMU
EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

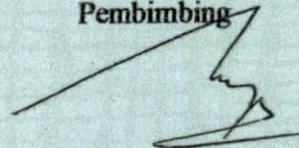
Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : **BAYU TRISISCO**
No. BP : 05 951 043
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI EKSPOR SEMEN
PADANG**

Telah disajikan dan disetujui skripsinya melalui ujian seminar hasil yang diadakan pada tanggal 23 Desember 2010 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 31 Desember 2010

Pembimbing



Drs. M. Nazer, MA
NIP.131 803 171

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, MA
NIP.130 892 743

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M. Ec. DEA, Ing
NIP.130 812 952

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah memberikan hikmah ilmu yang berguna
Kepada siapa yang dikehendakinya
Barang siapa yang mendapat hikmah-Mu
Sesungguhnya ia telah mendapatkan kebijaksanaan yang banyak
Dan tidak ada yang mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal
(QS. Albaqarah: 269)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya
(QS. Albaqarah: 288)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka
apabila kamu telah selesai suatu urusan,
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain
Dan hanya kepada Allah kamu berharap
(QS. Alam Nasyrah: 5-8)

Kupersembahkan

Secercah keberhasilan ini kepada yang tercinta Papaku (H. Musri Muller) dan Mamaku (Hj. Yenni) serta keluarga tersayang. Ini adalah sepenggal saja dari tanda bakti ku padamu untuk semua kasih sayang, doa dan ketulusan yang telah dicurahkan kepadaku, yang takkan terbalaskan dengan apapun bahkan dengan seluruh yang bisa kuberikan sekalipun.

Semoga keberhasilan ini menjadi
Awal dari perjalanan panjangku
Menuju masa depan yang lebih cerah

Semoga langkahku selanjutnya
Selalu dalam Ridho Allah SWI
Amin.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Desember 2010

BAYU TRISCO
05 951 043



No.Alumni Universitas

BAYU TRISISCO

No.Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl lahir: Padang/5 Januari 1987b). Nama Orang Tua: Syafrinal dan Delwina c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No.BP: 05 951 043 f). Tgl Lulus: 23 Desember 2010 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 2,95 i). Lama Studi: 5 tahun 3 bulan j). Alamat Orang Tua: Padang Besi No. 5 RT 05 RW 01 Padang

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR SEMEN PADANG

Skripsi SI Oleh: Bayu Trisisco

Pembimbing: Drs. M. Nazer MA

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs, harga dan jumlah produksi terhadap ekspor Semen Padang. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah *time series* dari tahun 1997-2007, yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi pemerintah dan Swasta yang terkait. Data diolah dengan menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Variabel bebas penelitian ini adalah kurs, harga dan jumlah produksi dan variabel terikatnya adalah ekspor. Variabel kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor Semen Padang dengan asumsi *ceteris paribus*. Variabel harga secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Semen Padang dengan asumsi *ceteris paribus*. Variabel jumlah produksi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Semen Padang dengan asumsi *ceteris paribus*, Variabel Kurs, Harga, Jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Semen Padang. Sumbangan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini terhadap Semen Padang adalah sebesar 96.3 persen, berarti 3.7 persen ekspor semen dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak diteliti. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu, lebih dapat meningkatkan ekspor Semen Padang, untuk itu PT. Semen Padang perlu melakukan peningkatan produksi pada masa yang akan datang perlu meningkatkan jumlah produksinya setiap tahun, mengingat besarnya kontribusi yang diterima PT. Semen Padang dengan adanya ekspor semen yang dilakukan. Pemerintah pusat perlu turut menjaga nilai tukar (kurs) pada posisi yang tepat, agar jumlah ekspor semen dapat meningkat. Pemerintah perlu melakukan pendekatan dan kerjasama dengan importir diluar negeri dan eksportir di dalam negeri dalam rangka meningkatkan tingkat harga ekspor semen.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 23 Desember 2010. Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji:

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Drs. M. Nazer. MA	Ferry Andrianus. SE. M.Si	Neng Kamarni, SE. M.Si

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi: **Prof.Dr.H.Firwan Tan.SE.M.Ec.DEA.Ing**
NIP. 130812952

_____ Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus:

Petugas Fakultas / Universitas Andalas		
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur hanya bagi kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Semen Padang**", sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, serta shalawat dan salam penulis lafaskan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak **Drs. M. Nazer, MA** selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis:

1. Papa, Mama serta keluarga tersayang selaku orang yang penulis hormati dan sayangi (terima kasih atas semua dukungannya).
2. Bapak Prof.Dr.H.Syafruddin Karimi, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Prof.Dr.H.Firwan Tan, SE, Mec, DEA.Ing selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas.

4. Ibu Neng Kamarni, SE. M.Si selaku Kepala Program Ekstensi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas dan juga selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Ferry Andrianus, SE. M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta kepada staf Biro Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
7. Teman-teman seangkatan IE'05 X10C yang telah banyak mendahului saya dan yang masih dalam perjuangan (Semangat Bro).
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, *Thanks 4 All*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Padang, 31 Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Pembatasan Masalah.....	4
BAB II KERANGKA TEORI DAN STUDI TERDAHULU.....	5
2.1. Kerangka Teori.....	5
2.1.1. Perdagangan Internasional.....	5
2.1.2. Teori Ekspor.....	10
2.1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor.....	12
2.2. Studi Terdahulu.....	22
2.3. Hipotesa.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1. Objek Penelitian.....	24
3.2. Deskripsi Penelitian.....	24
3.3. Identifikasi dan Definisi Variabel.....	25
3.3.1. Identifikasi Variabel.....	25

3.3.2. Definisi Operasional Variabel.....	25
3.4. Data dan Sumber Data.....	26
3.5. Metode Analisis Data.....	27
3.5.1. Uji Normalitas.....	27
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	28
3.5.3. Analisis Regresi Berganda.....	30
3.5.4. Uji Hipotesis.....	31
3.5.5. Koefisien Determinasi.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	33
4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	33
4.2. Perkembangan Ekspor Semen Padang.....	35
4.3. Perkembangan Ekspor Semen Padang Menurut Negara Tujuan.....	37
4.4. Perkembangan Kurs.....	38
4.5. Perkembangan Harga Ekspor Semen Padang.....	41
4.6. Perkembangan Jumlah Produksi Semen Padang.....	43
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
5.1. Analisis Data.....	45
5.1.1. Uji Normalitas.....	45
5.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	46
5.1.3. Analisis Regresi Berganda.....	49
5.1.4. Pengujian Hipotesis.....	51
5.1.5. Koefisien Determinasi (R^2).....	54
5.2. Pembahasan.....	54
5.2.1. Pengaruh Kurs Dollar (X1) Terhadap Ekspor Semen Padang (Y).....	54
5.2.2. Pengaruh Harga (X2) Terhadap Ekspor Semen Padang (Y).....	56
5.2.3. Pengaruh Jumlah Produksi (X3) Terhadap Ekspor Semen Padang (Y).....	57

5.2.4. Pengaruh Kurs (X1), Harga (X2), Jumlah Produksi (X3) Secara Bersama-Sama Terhadap Ekspor Semen Padang (Y)	58
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	60
6.1. Kesimpulan	60
6.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Perkembangan Ekspor Semen Padang Tahun 1997-2007	36
Tabel 4.2. Ekspor Semen Padang Menurut Negara Tujuan Tahun 1997- 2007.....	37
Tabel 4.3. Perkembangan Kurs Tahun 1997-2007	39
Tabel 4.4. Perkembangan Harga Ekspor Semen Padang Tahun 1997- 2007.....	42
Tabel 4.5. Perkembangan Jumlah Produksi Semen Padang Tahun 1997- 2007.....	43
Tabel 5.1. Hasil Uji Normalitas dengan <i>One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test</i>	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1. Uji Heterokedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Ekspor Semen Padang Menurut Negara Tujuan, Tahun 1997-2007 (Ton).....	63
Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Program SPSS.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sejak lama telah melakukan perdagangan internasional. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan atau digalakkan dengan berbagai strategi diantaranya adalah pengembangan ekspor, terutama ekspor non migas, baik barang maupun jasa. Tujuan dari program pengembangan ekspor ini adalah mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Suatu negara akan melakukan perdagangan luar negeri jika mereka memperoleh keuntungan perdagangan karena perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting bagi suatu negara, terlebih lagi bagi negara yang sedang berkembang. Melalui perdagangan luar negeri suatu negara akan memperoleh pendapatan dari hasil perdagangan yang dilakukannya dalam bentuk penambahan devisa karena jika ekspor meningkat maka nilai devisa juga akan meningkat. Perdagangan itu dapat dilakukan dengan cara ekspor barang ke luar negeri, melalui perdagangan ini suatu negara dapat meningkatkan perekonomian negaranya. Untuk itu negara akan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya, agar nantinya produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk negara lain seperti, Cina, India, Amerika Serikat, Jepang, Iran dan Korea Selatan.

Selain itu, perubahan nilai tukar mata uang juga mempengaruhi berkembangnya ekspor semen di dalam negeri seperti nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah. Dollar Amerika dijadikan patokan karena mata uang ini menjadi mata uang internasional yang nantinya mata uang inilah yang digunakan sebagai alat pembayaran atas transaksi-transaksi yang dilakukan setiap negara di pasar internasional. Maka dari itu jika berubahnya nilai tukar dari dollar Amerika terhadap rupiah sangat dapat mempengaruhi ekspor semen dalam negeri.

Berfluktuasi nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah akan mempengaruhi tingkat ekspor semen keluar negeri. Jika kurs dollar terdepresiasi terhadap rupiah, maka ekspor semen akan mengalami penurunan. Karena jika kurs dollar melemah terhadap rupiah maka harga ekspor semen akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya jika kurs dollar terapresiasi terhadap rupiah maka jumlah ekspor semen akan mengalami peningkatan, karena harga ekspor semen akan naik.

Salah satu ekspor produksi Sumatera Barat adalah semen yang diproduksi oleh PT. Semen Padang. Dalam beberapa tahun terakhir ini nilai dari ekspor Semen Padang mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 jumlah ekspor semen sebesar 1.465.568,01 ton meningkat sebesar 9,17% dari tahun 2005 sebesar 1.342.444,98 ton. Pada tahun 2007 jumlah ekspor semen sebesar 1.510.755,05 ton meningkat sebesar 3,08%. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya harga semen yang meningkat di pasar internasional. Pada tahun 2006 harga ekspor semen padang sebesar US \$ 36,45 per ton atau meningkat sebesar 15,68% dari tahun 2005 sebesar US \$ 31,51 US per ton. Pada tahun 2007 harga ekspor semen

sebesar US \$ 38,68 per ton meningkat sebesar 6,11%. Hal inilah yang memicu produsen semen untuk meningkatkan nilai eksponya dengan meningkatkan hasil produksi untuk dapat meningkatkan penjualan semen di pasar internasional.

Melihat fenomena yang terjadi diatas, perkembangan produksi dan kurs terhadap ekspor menunjukkan pada saat produksi meningkat tidak selamanya ekspor semen meningkat tetapi pada saat periode-periode tertentu ekspor mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila produksi menurun dan kurs dollar terdepresiasi terhadap rupiah belum tentu ekspor akan ikut turun. Dengan adanya hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah perkembangan ekspor semen yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR SEMEN PADANG”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh kurs terhadap ekspor Semen Padang
2. Sejauh mana pengaruh harga terhadap ekspor Semen Padang
3. Sejauh mana pengaruh jumlah produksi semen terhadap ekspor Semen Padang

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh kurs terhadap ekspor Semen Padang.
2. Pengaruh harga terhadap ekspor Semen Padang.
3. Pengaruh jumlah produksi terhadap ekspor Semen Padang.

1.4. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ini agar lebih terarah dan mengingat atas keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka dalam penulisan ini perlu ditegaskan batasan-batasan masalah yang dibahas yaitu ruang lingkup pembahasannya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor semen, variabel yang diambil dalam analisis ini adalah:

1. Kurs
2. Harga Semen
3. Jumlah produksi

BAB II

KERANGKA TEORI DAN STUDI TERDAHULU

2.1 Kerangka Teori

2.1.1. Perdagangan Internasional

Dalam penyelenggaraan hubungan ekonomi luar negeri yang sesuai dengan politik luar negeri yang bebas dan aktif, maka prinsip-prinsip yang menyangkut dengan kepentingan nasional harus diutamakan. Hal ini berarti bahwa dalam penentuan setiap transaksi perdagangan luar negeri tiada lain adalah untuk mengangkat kepentingan nasional guna menghindarkan dari kemerosotan ekonomi dan terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna tercapainya masyarakat yang sejahtera.

Perdagangan luar negeri dalam pembangunan ekonomi nasional mempunyai peranan yang cukup besar, karena dapat memberikan sumbangan yang positif dalam meningkatkan penerimaan devisa yang sangat bermanfaat guna membiayai pembangunan.

Perdagangan internasional merupakan hal yang vital karena perdagangan luar negeri akan meningkatkan kemungkinan konsumsi suatu negara. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara mengkonsumsi lebih banyak barang dibandingkan yang tersedia menurut garis perbatasan kemungkinan produksi pada keadaan swasembada tanpa perdagangan luar negeri (Lindert, 1995).

Perdagangan luar negeri timbul karena adanya kelebihan produksi yang tidak dimiliki oleh negara yang dituju. Harga yang lebih tinggi diluar negeri juga menjadi pendorong terjadinya perdagangan antar negara. Dengan harga yang

tinggi akan meningkatkan penerimaan dan jumlah yang diekspor. Dengan sendirinya penerimaan dan tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat. Tingginya tingkat pendapatan akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Para ekonomi klasik maupun ekonomi neo klasik mengungkapkan bahwa kegiatan perdagangan luar negeri bagi suatu negara sangatlah penting sehingga para ahli menjulukinya sebagai penggerak ekonomi dan penggerak pertumbuhan ekonomi (*trade as engine of growth*).

Melakukan perdagangan dengan negara lain kemungkinan dapat memperoleh keuntungan, yakni dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin menjual barang ke luar negeri dengan harga yang relatif lebih tinggi. Perdagangan luar negeri sering muncul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara. Perbedaan harga inilah yang menimbulkan terjadinya perdagangan antar negara. (Nopirin, 1999).

Menurut Dumairy (1997:178) perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara. Dewasa ini tidak satupun negara di muka bumi yang tidak melaksanakan hubungan dagang dengan pihak luar negeri. Perekonomian setiap negara praktis sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional.

Menurut Wijaya (1992:365) perdagangan internasional merupakan cara dengan mana negara-negara dapat mengadakan spesialisasi produksi barang-barang dan jasa-jasa tertentu berdasarkan keunggulan komparatif yang dimiliki masing-masing. Hal ini selanjutnya akan menaikkan produktivitas sumber-sumber yang dimiliki hingga dapat diperoleh output total lebih banyak. Spesialisasi ini

menghasilkan alokasi penggunaan sumber-sumber secara lebih efisien dengan mengadakan perdagangan internasional karena :

1. Distribusi pemilikan berbagai sumber ekonomi antar lokasi (negara) misalnya sumber-sumber alam, tenaga kerja, serta peralatan produksi kapital buatan manusia berbeda dan tidak sama. Anugerah sumber-sumber alam yang dimiliki oleh masing-masing negara berbeda.
2. Produksi barang-barang dan jasa-jasa secara efisien memerlukan berbagai teknologi maupun kombinasi sumber-sumber berbeda.

Teori perdagangan luar negeri seperti yang dikemukakan Hady (1998:27) mulai diperkenalkan sejak abad ke-18 yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa setiap negara yang melaksanakan perdagangan luar negeri akan terdorong untuk melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang-barang yang mempunyai keuntungan mutlak (*Absolute Advantages*).

Karena jika suatu negara lebih efisien (memiliki keunggulan mutlak) terhadap negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya. Maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkannya dengan komoditi yang memiliki kerugian absolut. (Salvatore, 1997:25).

Teori keuntungan absolut dari Adam Smith sering juga disebut sebagai teori murni perdagangan internasional (Hady, 1998:29). Adam Smith menjelaskan setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional (*gain from*

trade) karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*), serta mengimpor barang jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak (*absolute disadvantage*).

Menurut Irawan (2002:383) melakukan perdagangan memberikan kepada berbagai negara untuk berkembang cepat, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui spesialisasi dan perdagangan kesejahteraan masyarakat berbagai negara dapat ditingkatkan.

Namun, karena teori *absolute advantages*-nya Adam Smith tersebut terlalu ketat, maka muncullah teori baru yang merupakan hasil karya David Ricardo (Krugman, 1996:39), yang menyebutkan bahwa, manfaat perdagangan masih akan tetap diterima oleh kedua belah pihak walaupun negara tertentu tidak memiliki keunggulan apapun. Sedangkan komoditi yang diperdagangkan merupakan barang-barang yang memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantages*) yakni kemampuan untuk menemukan barang-barang yang dapat diproduksi pada tingkat biaya ketidakunggulan relatif yang lebih rendah dari barang lainnya. Asumsi yang mendasari pemikiran ini adalah :

1. Hanya ada dua negara dan dua komoditi.
2. Terjadinya perdagangan bebas.
3. Tenaga kerja bebas bergerak dengan sempurna dalam suatu negara tetapi tidak secara internasional.
4. Biaya-biaya produksi tetap.
5. Tidak ada biaya transportasi.

6. Tidak ada perubahan teknologi.
7. Teori nilai tenaga kerja.
8. Pasar persaingan sempurna.

Dalam hal ini teori yang dimiliki Ricardo memiliki kelemahan diantaranya, biaya produksi yang tetap (*constant cost*) padahal dalam kenyataannya hal ini sangat sulit untuk dicapai. Dimana kasus yang terjadi adalah *increasing cost* dan *decreasing cost*.

Kelemahan dari teori ini selanjutnya disempurnakan oleh Eli Hecksher dan Bertil Ohlin dengan teori mereka yang menyatakan saling keterkaitan antara perbedaan proporsi faktor-faktor antara negara dan perbedaan proporsi penggunaannya dalam memproduksi berbagai macam barang dan jasa sehingga teori ini sering disebut dengan teori proporsi faktor produksi (Salvatore, 1997:129).

Selanjutnya untuk melihat sampai dimana bermanfaatnya perdagangan luar negeri kepada suatu negara adalah dengan melihat syarat perdagangan (*term of trade*) dari negara tersebut dengan negara-negara lain yang berdagang dengannya. Syarat perdagangan menggambarkan perbandingan diantara harga barang yang diekspor oleh suatu negara dengan harga barang yang diimpornya. Didalam rumus, syarat perdagangan ini biasanya dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Syarat perdagangan} = \frac{Px}{Pm}$$

Dimana :

P_x = indeks harga barang ekspor.

P_m = indeks harga barang impor.

2.1.2. Teori Ekspor

Ekspor merupakan suatu bentuk kegiatan pengiriman barang dagangan keluar negeri, atau dapat juga dikatakan dengan, melakukan penjualan barang atau jasa ke negara lain (kamus besar bahasa Indonesia).

Ekspor menurut Sukirno (2002:380) adalah pengeluaran negara-negara lain terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sektor perusahaan.

Menurut Reksoprayitno (1992:199) ekspor merupakan komponen daripada pendapatan nasional, sehingga berubahnya nilai ekspor akan langsung mengakibatkan berubahnya pendapatan nasional. Sebaliknya, berubahnya tingkat pendapatan nasional akan mengakibatkan berubahnya nilai impor negara tersebut. Konsepsi yang menerangkan masalah ini dikenal dengan nama angka pengganda perdagangan luar negeri (*foreign trade multiplier*).

Menurut Sukirno (2000:110) ekspor dapat ditentukan oleh :

1. Daya saing dan keadaan ekonomi lain.

Kedua faktor ini dapat dipandang sebagai faktor terpenting yang akan menentukan ekspor suatu negara. Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual keluar negeri tergantung kepada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis dipasaran internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang yang bermutu dan dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara.

Besarnya pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi dan pengangguran diberbagai negara meningkat, permintaan dunia atas ekspor suatu negara akan berkurang.

2. Proteksi negara lain.

Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara.

3. Kurs valuta asing.

Permintaan suatu barang ditentukan oleh harga. Nilai kurs valuta asing mempengaruhi harga barang ekspor. Apabila nilai tukar suatu negara terdepresiasi maka harga barang ekspornya murah bagi negara lain, sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang ekspornya begitu pula sebaliknya.

Menurut Mankiw (2003:210) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor adalah sebagai berikut :

1. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
2. Harga barang-barang di dalam dan luar negeri.
3. Kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
4. Pendapatan konsumen di dalam dan luar negeri.
5. Ongkos angkutan barang antar negara.
6. Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional.

Dilihat dari sisi penawaran, maka ekspor adalah merupakan kegiatan penjualan komoditi oleh suatu negara ke negara lainnya. Dengan kata lain ekspor merupakan suatu penawaran barang dari suatu negara ke negara lainnya. Sehubungan dengan itu, maka teori dasar yang digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor adalah konsep teori penawaran.

Fungsi penawaran memperlihatkan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga, *ceteris paribus*, dimana jumlah barang yang ditawarkan mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat harga, yang secara fungsional dapat ditulis :

$$S = f(P)$$

Dimana :

S = Jumlah barang yang ditawarkan.

P = Harga.

Dari persamaan diatas dapat juga dinyatakan apabila harga (P) naik atau turun maka akan menyebabkan barang-barang yang ditawarkan (S) juga naik atau turun (*ceteris paribus*). Dalam kenyataannya, penawaran suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat harga barang itu saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2.1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

2.1.3.1. Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor

Perdagangan yang dilakukan antara berbagai negara adalah lebih rumit dari pada yang dilakukan antara wilayah suatu negara. Salah satu kesulitannya adalah karena adanya perbedaan mata uang yang digunakan oleh negara yang melakukan transaksi tersebut, yang secara umum juga berbeda nilai tukarnya.

Nilai mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Kurs merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian besar baik bagi neraca transaksi berjalan maupun terhadap variabel

makroekonomi lainnya. Oleh karenanya perdagangan yang dilakukan antar dua negara tidaklah semudah yang dilakukan didalam negara, hal ini karena adanya perbedaan mata uang yang digunakan oleh negara yang melakukan transaksi.

Perdagangan yang dilakukan diantara berbagai negara tersebut lebih rumit dari pada perdagangan yang dilakukan antar wilayah dalam suatu negara. Apabila perdagangan antar negara, maka didalamnya akan terdapat perbandingan nilai tukar (kurs) antar keduanya.

Kurs adalah harga suatu mata uang dalam mata uang lainnya. Mankiw (2003:186) membagi kurs menjadi dua yaitu kurs riil dan kurs nominal. Kurs riil adalah harga relatif dari barang- barang diantara dua negara yaitu satu tingkat yang menyatakan dimana kita bisa memperdagangkan barang dari suatu negara dengan barang negara lain atau disebut juga *term of trade*. Sedangkan kurs nominal tingkat dimana orang-orang memperdagangkan mata uang suatu negara untuk mata uang negara lain atau harga relatif dari mata uang dua negara. Misalnya Rp 8000/US \$, maka untuk memperoleh 1 (satu) dollar Amerika akan dibayar dengan Rp 8000,- atau 1 dollar Amerika dapat ditukarkan dengan Rp 8000,-.

Menurut Sukirno (2000:163) harga dari suatu mata uang asing atau valuta asing yaitu besarnya jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing. Kurs digunakan bagi pembayaran, pembangunan dan penjualan keluar negeri.

Sedangkan menurut Salvatore (1997:10) harga mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar mata uang asing (*exchange rate*). Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka

mengingat pengaruhnya yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variable ekonomi lainnya.

Nilai berbagai mata uang asing berbeda dalam suatu kurun waktu dan selalu berubah dari waktu ke waktu, sifat kurs valuta asing sangat tergantung pada sifat pasar. Apabila transaksi jual valuta asing dapat di laksanakan secara bebas di pasar maka kurs valuta asing akan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran.

Beberapa faktor yang mempunyai pengaruh perubahan atas kurs menurut Sukirno (2002:361) adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat.

Perubahan ini akan mempengaruhi permintaan. Apabila penduduk suatu negara semakin lebih menyukai barang-barang dari suatu negara lain, maka permintaan atas mata uang negara lain bertambah. Maka perubahan ini mempunyai kecenderungan untuk menaikkan nilai mata uang negara lain.

2. Perubahan harga dari barang-barang ekspor

Apabila harga barang-barang ekspor naik maka perubahan ini akan mempengaruhi permintaan keatas barang ekspor itu.

3. Kenaikkan harga-harga umum (inflasi).

Semakin tinggi tingkat inflasi negara pengekspor semakin turun nilai mata uang negara tersebut

4. Perubahan dalam tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi.

Semakin tinggi tingkat bunga investasi di negara tersebut semakin tinggi nilai mata uang negara tersebut.

5. Perkembangan ekonomi.

Semakin banyak nilai ekspor suatu negara semakin kuat nilai mata uang negara tersebut.

Perubahan-perubahan kurs itu disebut sebagai apresiasi dan depresiasi. Apresiasi adalah kenaikan mata uang asing terhadap mata uang domestik sebagai akibat adanya mekanisme pasar. Sedangkan depresiasi adalah penurunan nilai mata uang asing terhadap mata uang domestik akibat adanya mekanisme pasar.

Apabila mata uang sesuatu negara dinilai terlalu rendah menurut Sukirno (2002:369) maka akibat yang ditimbulkan oleh keadaan tersebut tidak seburuk seperti yang ditimbulkan oleh keadaan dimana mata uang negara itu dinilai terlalu tinggi. Lebih banyak keuntungan akan diperoleh sesuatu negara apabila kurs mata uang asing yang ditetapkan adalah bersifat dinilai terlalu rendah. Maka negara-negara akan menghadapi keadaan seperti itu biasanya enggan untuk melakukan tindakan revaluasi yaitu tindakan yang menyebabkan mata uang negara itu naik nilainya terhadap mata uang asing.

Kurs yang terlalu rendah akan mendorong ekspor dan sebaliknya menekan impor. Keadaan sektor luar negeri yang menggalakkan ini akan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Dengan demikian apabila perekonomian belum mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh, kurs tetap yang dinilai terlalu rendah menimbulkan akibat yang menguntungkan kepada perekonomian yaitu memungkinkan negara itu mencapai tingkat kegiatan ekonomi yang mendekati tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Di samping itu cadangan valuta asing negara itu akan menjadi

bertambah kukuh. Akibat buruk yang ditimbulkan oleh kurs mata uang asing yang dinilai terlalu rendah baru akan terwujud apabila penggunaan tenaga kerja penuh telah tercapai. Apabila ekspor masih tetap berkembang sedangkan impor berkembang dengan lebih lambat, perekonomian itu akan menghadapi masalah kelebihan pengeluaran agregat. Masalah kenaikan harga-harga akan timbul. Berbagai negara baru akan memikirkan untuk melakukan revaluasi apabila telah mulai menghadapi masalah yang demikian.

Selain disebabkan oleh inflasi, revaluasi dapat pula dilakukan sesuatu negara sebagai akibat tekanan dari negara-negara lain. Apabila negara yang eksportnya jauh melebihi impornya adalah negara yang memegang peranan yang cukup penting dalam perdagangan internasional, negara-negara lain yang berdagang dengannya akan menghadapi masalah impor yang berlebih-lebihan. Wujudnya keadaan seperti itu akan menyebabkan negara-negara tersebut menghadapi masalah penurunan dalam kegiatan ekonomi dan penambahan jumlah pengangguran. Untuk menghapuskan akibat buruk tersebut mereka akan meminta negara yang eksportnya berkembang secara berlebih-lebihan tersebut untuk melakukan revaluasi ke atas mata uangnya.

Kenaikan harga-harga umum (inflasi) di sesuatu negara menurut Sukirno (2002:363) dapat menurunkan nilai mata uangnya. Di satu pihak kenaikan harga-harga itu akan menyebabkan penduduk negara itu semakin banyak mengimpor dari negara lain. Oleh karenanya permintaan terhadap valuta asing bertambah. Di lain pihak ekspor negara itu bertambah mahal dan ini akan mengurangi permintaannya dan selanjutnya akan menurunkan penawaran valuta asing.

2.1.3.2. Pengaruh Harga Terhadap Ekspor

Permintaan akan suatu komoditi menurut Salvatore (2002:91) timbul karena keinginan konsumen dan kemampuannya (dari hasrat atau keinginan yang didukung dengan pendapatan) untuk membeli suatu komoditi. Teori permintaan konsumen (*consumer demand theory*) mempostulatkan bahwa jumlah komoditi yang diminta merupakan suatu fungsi dari atau bergantung pada harga komoditi tersebut, pendapatan konsumen, harga komoditi yang berhubungan (komplementer atau substitusi) dan selera konsumen.

Bahkan para manajer yang paling kuno sekalipun mampu mengobservasi bahwa jika perusahaan meningkatkan harga dari suatu komoditi, maka penjualan secara umum akan menurun. Mereka juga tahu bahwa perusahaan kemungkinan menjual lebih banyak unit komoditinya dengan adanya penurunan harga. Maka dari itu mereka lalu berharap adanya hubungan yang terbalik antara kuantitas yang diminta dengan harganya yaitu pada saat harga meningkat, kuantitas barang yang dibeli akan menurun dan pada saat harga menurun maka kuantitas yang dijual akan meningkat.

Pada sisi yang lain, saat pendapatan konsumen meningkat, mereka biasanya akan membeli lebih banyak komoditi umum (sepatu, film, liburan, pendidikan, mobil, rumah, dan lain sebagainya). Ini dikenal sebagai barang-barang normal (*normal goods*). Ada juga beberapa benda dan jasa yang bagaimanapun juga akan dibeli lebih sedikit oleh konsumen pada saat pendapatannya meningkat.

Kuantitas komoditi yang diminta oleh individual juga bergantung pada harga dari berbagai komoditi-komoditi yang berhubungan. Individu akan membeli

lebih banyak suatu komoditi tertentu jika harga dari komoditi substitusinya meningkat atau jika harga dari komoditi komplementernya menurun. Sebagai contoh, seorang konsumen akan membeli lebih banyak kopi jika harga teh meningkat (substitusi kopi) atau jika harga gula menurun (komplementer kopi), karena kemudian harga secangkir kopi dengan gula menjadi lebih murah. Lebih penting lagi, kuantitas dan komoditi yang dibeli oleh individu sangat bergantung pada selera. Sebagai contoh, sekarang ini konsumen kebanyakan akan membeli jenis daging yang tidak berlemak karena meningkatnya kekhawatiran tentang tingkat kolesterol dalam darah dan berat badan (perubahan selera).

Maka untuk meringkas semuanya, teori permintaan konsumen mempostulatkan bahwa jika kuantitas komoditi yang diminta per satuan periode akan meningkat jika harganya berkurang, pendapatan konsumen meningkat, adanya peningkatan harga barang substitusi dan pengurangan harga barang komplementernya, dan dengan peningkatan dalam selera terhadap komoditi yang dibicarakan. Pada sisi yang lain, kuantitas komoditi yang diminta akan menurun dengan perubahan-perubahan sebaliknya.

Menurut Sukirno (2000:48) harga adalah suatu yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau telah di nikmati dari suatu barang dan jasa yang di perjual-belikan. Harga merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang dan jasa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa harga merupakan suatu ukuran nilai barang-barang dan jasa. Harga merupakan balasan yang kita berikan kepada seseorang karena kita menerima pemberian berupa barang dan

jasa. Harga yang terjadi adalah kesepakatan antara si pembeli dengan si penjual yang terjadi dalam suatu transaksi jual-beli.

Penentuan harga sangat menentukan besar kecilnya volume penjualan barang ke luar negeri, karena adanya kecenderungan pada saat harga komoditi naik, maka kegiatan ekspor akan meningkat, karena orang akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih. Sebaliknya pada saat harga suatu komoditi turun, maka kecenderungan kegiatan ekspor akan menurun. salah satu penyebabnya adalah perbedaan pola belanja atau konsumsi dari masing-masing negara. (Krugman, 1996:139).

Jadi tinggi rendahnya ekspor ke negara lain dipengaruhi oleh naik turunnya harga, jumlah permintaan dan penawaran serta perbedaan nilai tukar mata uang atau yang dikenal dengan istilah kurs.

2.1.3.3. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Ekspor

Kegiatan pembangunan pada hakekatnya adalah kegiatan produksi. Secara umum pengertian produksi adalah kombinasi antara input dan output, dimana output ditentukan oleh input, semakin besar input yang dikeluarkan maka output yang diperoleh akan mengalami kenaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi adalah banyaknya jumlah komoditi tertentu yang dihasilkan oleh suatu daerah tertentu dalam kurun waktu satu tahun.

Produksi merupakan semua atau tindakan atau kegiatan yang dapat meningkatkan nilai guna dari suatu barang atau jasa dengan kata lain dapat dikatakan bahwa menaikkan utilitas suatu barang. Dengan demikian produksi tidak hanya sekedar aktifitas menstransformasikan input menjadi output, tapi

dipandang juga sebagai aktifitas penciptaan nilai tambah. Dimana setiap aktifitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah.

Menurut David Ricardo dalam Lindert (1995:17) menyatakan suatu negara yang menganut sistem ekonomi terbuka akan mengekspor bilamana produksi yang dihasilkan melebihi tingkat konsumsi di dalam negeri, dengan ekspor tersebut akan digunakan antara lain untuk membiayai impor barang-barang dari luar negeri yang belum dapat dihasilkan sendiri serta tidak mempunyai keuntungan komparatif (*discomparative advantage*) bila dihasilkan di dalam negeri.

Menurut Sukirno (2002:383) ekspor yang akan dilakukan sesuatu negara bergantung kepada faktor :

1. Sesuatu negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkannya ke negara-negara lain apabila barang-barang tersebut diperlukan di negara-negara lain dan mereka tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang tersebut.

Misalnya ekspor karet, timah, minyak kelapa sawit dan kayu hutan dari Indonesia ke Jepang dan negara-negara maju lainnya disebabkan karena barang-barang tersebut mereka butuhkan dan negara-negara tersebut tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang seperti itu. Sebaliknya pula, Indonesia mengimpor barang-barang modal dan berbagai jenis barang untuk keperluan pengembangan berbagai jenis industri karena belum sanggup memproduksi barang-barang tersebut dengan mutu yang sebaik seperti yang dapat diperoleh dari negara-negara yang lebih maju.

2. Kemampuan dari negara tersebut untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing di pasaran luar negeri.

Maksudnya, mutu dan harga barang-barang produksi dalam negeri itu haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Makin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang demikian yang dihasilkan oleh sesuatu negara, main besar ekspor yang dapat dilakukannya.

Reksoprayitno (1992:192) mengemukakan keadaan-keadaan serta kejadian-kejadian yang pada umumnya dapat mengakibatkan bertambahnya ekspor antara lain ialah :

1. Meningkatnya nilai kemakmuran masyarakat dunia.
2. Tingkat inflasi di dalam negeri lebih rendah dibandingkan dengan tingkat-tingkat inflasi yang terjadi di negara-negara yang banyak mengimpor barang-barang ekspor kita.
3. Kurs devisa efektif yang berlaku bagi barang-barang ekspor menguntungkan.
4. Peningkatan efisiensi produksi di dalam negeri dalam artian yang luas, yang dapat mengakibatkan produsen-produsen barang ekspor dengan harga ekspor fob (*free on board*) yaitu harga barang yang diekspor sampai di kapal pada pelabuhan negara pengeksport, yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.
5. Kegagalan produksi di negara-negara penghasil produk yang bersaing dengan produk ekspor kita di pasar dunia.

6. Kebijakan fiskal dan kebijaksanaan moneter yang serasi disertai dengan kebijakan peningkatan ekspor yang tepat.
7. Adanya peningkatan efisiensi produksi secara menyeluruh dalam perekonomian negara pengekspor.

Jadi ekspor akan terjadi apabila produksi yang terjadi melebihi kebutuhan yang ada dinegara tersebut dan memiliki keuntungan *absolute* atau ekspor terjadi bila komoditas yang diproduksi ditujukan untuk diekspor keluar negeri. Semakin besar jumlah barang yang diproduksi akan menimbulkan semakin tinggi jumlah yang diekspor keluar negeri sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi.

2.2. Studi Terdahulu

Agar mendukung penelitian yang penulis lakukan maka sangat diperlukan penelitian yang sebelumnya. Tujuannya agar dapat diketahui apakah penelitian ini sangat berpengaruh dan mendukung atau tidak dalam penelitian sebelumnya.

Menurut Aswandi (1991:77), dalam skripsinya yang berjudul pengaruh perubahan harga dan volume ekspor terhadap penerimaan ekspor karet di Sumatera Barat. Perubahan volume ekspor dan harga ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan ekspor karet di Sumatera Barat.

Menurut Fadilla (1994:50), dalam skripsinya yang berjudul Analisa Ekspor Gambir Sumatera Barat. Nilai kurs, volume ekspor dan harga berpengaruh signifikan terhadap ekspor Gambir Sumatera Barat.

Menurut Haryati (1997:51) dalam skripsinya yang berjudul Perkembangan Ekspor Kayu lapis Indonesia. Pendapatan riil negara tujuan, ekspor dan rasio harga barang luar negeri terhadap harga barang dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.

Menurut Kamil (2006:98) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Faktor-faktor Permintaan Ekspor Timah Putih Indonesia oleh Singapura Tahun 1979-2003. Harga, kurs, biaya transportasi dan konsumsi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor timah putih oleh Singapura.

Menurut Yoserizal (1999:47) dalam skripsinya yang berjudul Perkembangan Ekspor Kopi Sumatera Barat. Perubahan nilai tukar dengan perkembangan volume ekspor berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekspor kopi Sumatera Barat.

2.3. Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah diuraikan diatas maka hipotesis yang dapat dikemukakan disini adalah sebagai berikut :

1. Kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor semen padang.
2. Harga berpengaruh signifikan terhadap ekspor semen padang.
3. Jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor semen padang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Semen Padang periode 1997-2007.

3.2. Deskripsi Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (time series) dari tahun 1997 sampai tahun 2007. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terdiri dari kurs, harga, dan jumlah produksi terhadap variabel dependen yaitu ekspor Semen Padang periode 1997-2007.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang diperoleh lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer maupun pihak lainnya. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari :

1. PT. Semen Padang.
2. BPS Sumatera Barat.
3. Sumber-sumber lain yang membantu kelancaran penulisan penulisan skripsi ini.

Berkaitan dengan penelitian ini, untuk menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan regresi linear berganda dalam bentuk log. Pengujian ini menggunakan komputer dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*.

3.3. Identifikasi dan Definisi Variabel

3.3.1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu :

1. Variabel terikat atau *independent variable* (Y)

Pada penelitian ini variabel terikat adalah ekspor Semen Padang periode 1997-2007.

2. Variabel bebas atau *dependent variable* (X)

Pada penelitian ini variabel bebas adalah kurs (X_1), harga (X_2) dan jumlah produksi Semen Padang (X_3) periode 1997-2007.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kurs (X_1)

Kurs valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Nilai berbagai mata uang asing berbeda dalam suatu waktu tertentu dan suatu mata uang asing nilai akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kurs

yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar dollar AS terhadap rupiah (US\$/Rp) per tahun.

2. Harga (X_2)

Harga adalah suatu nilai tukar untuk manfaat yang ditimbulkan oleh barang dan atau jasa tertentu bagi seseorang. Harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga ekspor semen yang diberi untuk setiap ton yang diukur dengan satuan US\$/Ton per tahun.

3. Jumlah Produksi (X_3)

Jumlah produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan oleh produsen. Jumlah produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah semen yang dihasilkan oleh PT Semen Padang yang diukur dalam satuan ton per tahun.

4. Ekspor (Y)

Ekspor adalah suatu bentuk kegiatan pengiriman barang dagangan keluar negeri, atau dapat juga dikatakan dengan, melakukan penjualan barang atau jasa ke negara lain. Ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor semen dalam kurun waktu satu tahun yang diukur dengan satuan ton per tahun.

3.4. Data dan Sumber Data

Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Semen Padang, dalam penelitian ini penulis menggunakan metodel pengumpulan studi

pustaka, dengan mengolah data-data yang diperoleh kemudian dianalisis. Adapun metode pengumpulan dan sumber data yang digunakan adalah :

1. Bentuk data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *time series* periode 1997-2007 untuk mengetahui nilai kurs, harga, jumlah produksi, dan ekspor Semen Padang.
2. Sumber Data :
 - a. PT. Semen Padang.
 - b. BPS Sumatera Barat.
 - c. Sumber-sumber lain yang membantu kelancaran penulisan penulisan skripsi ini.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data menurut Nugroho (2005:18) sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. **Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.**

Untuk menentukan seberapa baik data menjajagi teoritis tertentu (normal) dilakukan uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan program SPSS seperti yang dikemukakan oleh Sulaiman (2003:23). Data yang digunakan dapat dikatakan normal jika nilai $Asymp. Sig > \text{taraf signifikasi } (\alpha = 0,05)$.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda menurut Nugroho (2005:57) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik statistik dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik statistik menggunakan media kotak kerja yang sama dengan uji regresi SPSS.

3.5.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Nugroho (2005:58) diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Deteksi multikolinieritas pada suatu model menggunakan program SPSS. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

3.5.2.2. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model menurut Nugroho (2005:59) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (ϵ)

pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Sedangkan untuk sampel data *crosssection* dengan n-sampel item seperti perusahaan, orang, wilayah, dan lain sebagainya jarang terjadi karena variabel pengganggu item sampel yang satu berbeda dengan yang lain.

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin Watson dengan menggunakan Program SPSS. Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah *No Autocorelasi*. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- ◆ $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi autokorelasi.
- ◆ $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan.
- ◆ $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Nugroho (2005:62) mengemukakan heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut dengan menggunakan

program SPSS. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisa ini digunakan untuk membahas hubungan antara dua variabel atau variabel independen dengan variabel dependen (terikat). Secara sistematis hubungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Ekspor.

X_1 = Kurs.

X_2 = Harga.

X_3 = Jumlah produksi.

Fungsi tersebut kemudian diubah menjadi suatu model ekonometrik dalam bentuk model regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

α = Intersep.

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$ = Koefisien regresi partial X_1, X_2, X_3 .

Selanjutnya fungsi-fungsi diatas diubah ke dalam bentuk fungsi berlogaritma ganda. Penggunaan fungsi ini adalah dihubungkan dengan asumsi adanya elastisitas yang konstan antara variable bebas dengan variable terikat, disamping aplikasinya yang sederhana dalam menaksir elastisitas, dimana nilai koefisiennya sama dengan nilai koefisien regresi. Dengan demikian bentuk matematisnya adalah sebagai berikut : (Salvatore, 1997:176)

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3$$

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji t

Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan secara parsial antara kurs, harga, dan jumlah produksi terhadap ekspor Semen Padang digunakan program SPSS untuk mendapatkan nilai sig t-statistik. Pengujian hipotesisnya adalah :

1. Jika nilai sig t-statistik $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel kurs, harga, dan jumlah produksi terhadap ekspor Semen Padang.
2. Jika nilai sig t-statistik $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel kurs, harga, dan jumlah produksi terhadap ekspor Semen Padang.

3.5.4.2. Uji F

Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan secara simultan/serempak antara antara kurs, harga, dan jumlah produksi terhadap ekspor Semen Padang digunakan program SPSS untuk mendapatkan nilai sig F-statistik. Pengujian hipotesisnya adalah :

1. Jika nilai sig F-statistik $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel kurs, harga, dan jumlah produksi terhadap ekspor Semen Padang.
2. Jika nilai sig F-statistik $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel kurs, harga, dan jumlah produksi terhadap ekspor Semen Padang.

3.5.5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat digunakan program SPSS untuk mengetahui nilai koefisien determinasi berganda dengan cara mengalikan R Square (R^2) dengan 100%.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

PT Semen Padang adalah sebuah pabrik semen tertua di Indonesia yang sampai saat ini masih memiliki bahan baku yang memadai hingga jangka waktu yang cukup panjang. PT Semen Padang merupakan salah satu Industri Kimia di Sumatera Barat yang terletak di Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan yang memiliki jarak \pm 15 km dari Kota Padang dengan ketinggian \pm 200 m dari permukaan laut.

Pada tahun 1906 dua orang Ilmuan Belanda yang bernama Ir. Carl Christopher Lau dan Ir. Kominjberg menemukan deposit batu kapur di sekitar bukit Karang Putih dan Bukit Ngalau. Ternyata setelah di teliti selain batu kapur disana juga ada batu silika dan tanah liat yang mana bahan-bahan tersebut semuanya merupakan bahan baku untuk membuat semen.

Penemuan itu mendorong mereka untuk mengusulkan kepada pemerintah agar mendirikan pabrik semen. Ide mereka tersebut disetujui tanggal 18 maret 1910 dan pabrik itu diberi nama *NV Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij* (NV NIPCM). Pabrik ini mulai berproduksi pada tahun 1913 dengan kapasitas 22.900 ton per tahun, dan pernah mencapai produksi sebesar 173.000 ton pada tahun 1939 yang merupakan produksi tertinggi pada waktu itu dengan menggunakan 4 buah Kiln atau Tanur.

Pada waktu Jepang menguasai Indonesia tahun 1942-1945, pabrik ini dikuasai oleh pemerintah Jepang dengan manajemen dari Asano Cement-Jepang. Produksi tidak berjalan semestinya karena sulit mendapatkan minyak pelumas atau *spare part* yang digunakan. Ketika Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945 pabrik ini diambil alih oleh karyawan yang selanjutnya menyerahkan kepada pemerintah Republik Indonesia dengan nama Kilang Semen Indarung. Tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena dalam agresi I pada tahun 1947, pabrik ini direbut kembali oleh Belanda dan mengganti namanya dengan *NV Padang Portland Cement Maatscappij* (NV PPCM) dengan produksi 154.000 ton per tahun.

Pada tanggal 5 juli 1958 pabrik ini diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia dalam rangka perjuangan perebutan Irian Barat dari tangan Belanda. Hal ini seiring dengan keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) No 10 tahun 1958 yang menyatakan bahwa "Semua perusahaan yang berada ditangan Belanda diserahkan kembali ketangan pemerintahan Republik Indonesia". Pemerintah Republik Indonesia menunjuk Badan Pengelola Perusahaan Industri dan Tambang (BAPPIT) Pusat dan pada saat itulah dimulainya nama Semen Padang diperkenalkan.

Setelah 3 tahun dikelola oleh BAPPIT Pusat status perusahaan ini berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) dengan nama PN Semen Padang sesuai dengan PP No 135 tahun 1961. Pada saat itu produksi semen sangat minim, hal ini terlihat pada produksi semen tahun 1967 dengan jumlah 77.030 ton per tahun. Kemudian

pada tahun 1971 produksi semen meningkat menjadi 172.000 ton per tahun yang disebabkan adanya pergantian dewan Direksi pada tahun 1970.

Kemudian dengan PP No. 7 tahun 1971 status Semen Padang diubah dari Perusahaan Negara (PN) menjadi PT Semen Padang (Persero). Dengan modal seluruhnya dimiliki oleh pemerintahan Republik Indonesia. Anggaran dasar perubahan bentuk ini ditetapkan dalam Akta Notaris JN. Siregar, SH gelar Mangaradja Namora No 5 tanggal 4 Juli 1972 di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No Y.4.5/25/6 tanggal 10 Februari 1973.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No S-326/MK.016/1995 tanggal 5 juni 1995, pemerintah melakukan konsolidasi atas 3 buah BUMN semen yaitu PT Semen Gresik (PTSG), PT Semen Padang (PTSP), dan PT Semen

4.2. Perkembangan Ekspor Semen Padang

Ekspor merupakan suatu bentuk kegiatan pengiriman barang dagangan keluar negeri, atau dapat juga dikatakan dengan, melakukan penjualan barang atau jasa kenegara lain (kamus besar bahasa Indonesia).

Semen merupakan salah satu asset bagi propinsi Sumatera Barat, karena PT. Semen Padang merupakan salah satu produsen semen yang ada di Indonesia. Komoditi semen ini sangat diperlukan untuk meningkatkan penerimaan oleh perusahaan Semen Padang

Untuk mengetahui perkembangan ekspor Semen Padang, dapat dilihat dalam Tabel 4.1. di bawah ini :

Tabel 4.1.
Perkembangan Ekspor Semen Padang
Tahun 1997-2007

Tahun	Ekspor (Ton)	Perkembangan (%)
1997	362.971,71	-
1998	937.558,95	158,30
1999	1.110.022,32	18,39
2000	1.766.251,74	59,12
2001	1.559.992,95	-11,68
2002	1.544.312,42	-1,01
2003	1.261.994,54	-18,28
2004	1.274.644,78	1,00
2005	1.342.444,98	5,32
2006	1.465.568,01	9,17
2007	1.510.755,05	3,08
Rata-rata	1.285.137,95	22,34

Sumber: PT. Semen Padang data diolah tahun 2010

Dari Tabel 4.1. dapat diketahui ekspor Semen Padang mengalami fluktuasi dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002. Ekspor semen ini dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 362.971,71 ton pada tahun 1997 meningkat menjadi 1.766.251,74 ton pada tahun 2000 kemudian dari tahun 2001 terjadi penurunan ekspor semen menjadi 1.559.992,95 ton. Penurunan ekspor semen ini juga terjadi pada tahun 2002 menjadi 1.544.312,42 ton dan tahun 2003 menjadi 1.261.994,54 ton. Tahun 2004 ekspor semen meningkat menjadi 1.274.644,78 ton dan peningkatan ini terus terjadi setiap tahunnya sampai dengan tahun 2007 menjadi 1.510.755,05 ton. Dilihat dari rata-rata per tahunnya diketahui dari tahun 1997 sampai dengan tahun

2007 rata-rata ekspor semen per tahunnya adalah 1.285.137,95 ton dengan rata-rata perkembangan ekspor semen per tahunnya 22,34%.

4.3. Ekspor Semen Padang Menurut Negara Tujuan

Semen padang telah melakukan ekspor ke berbagai negara di dunia, seperti, Argentina, Malaysia, Maldives, Srilangka, Djobouti, Madagaskar, Kuwait, Mauritius dan berbagai negara lainnya.

Untuk mengetahui ekspor Semen Padang menurut negara tujuan, dapat dilihat dalam Tabel 4.2. di bawah ini :

Tabel 4.2.
Ekspor Semen Padang Menurut Negara Tujuan
Tahun 2005-2007

Negara	Ekspor (Ton)		
	2005	2006	2007
Argentina	38.982,30	44,950,00	
Maldives	460.560,00	532,350,00	626.325,00
Malaysia	42.712,86		
Bangladesh	62.288,10	79,176,48	
Srilanka	406.465,13	428,420,00	503.860,00
Djobouti	20.300,00	23,600,00	
Kuwait	72.114,38	85,200,00	210.567,48
Madagaskar	18.076,54	21,875,87	
US. Virgin Island	24.800,00	26,300,00	43.400,00
United Arab Emirat	84.746,85	223,695,66	
Madagaskar	52.523,82		
Mauritius	58.875,00		126.602,57
Total	1.342.444,98	1.465.568,01	1.510.755,05

Sumber: PT. Semen Padang, data diolah tahun 2010.

Dari Tabel 4.2. ini dapat dilihat dari perkembangan ekspor semen dalam 3 tahun terakhir, Maldives merupakan negara tujuan ekspor Semen Padang terbesar. Pada tahun 2005, Semen Padang mengekspor semen sebanyak 460.560 ton, kemudian tahun 2006 meningkat menjadi 532.350 ton dan pada tahun 2007 meningkat lagi menjadi 626.325. Negara Srilanka merupakan negara tujuan ekspor Semen Padang terbesar kedua setelah Maldives. Pada tahun 2005, Semen Padang mengekspor semen ke negara Srilanka sebanyak 406.465.13 ton, tahun 2006 meningkat menjadi 428.420 ton dan pada tahun 2007 meningkat lagi menjadi 626.325 ton. Negara Kuwait merupakan negara tujuan ekspor semen padang berada pada urutan ketiga. Pada tahun 2005 Semen Padang mengekspor semen sebanyak 72.114,38 ton, tahun 2006 meningkat 85.200 ton dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu sebanyak 210.567.48 ton. Dan yang terakhir adalah negara US Virgin Island. Pada tahun 2005, Semen Padang mengekspor semen sebanyak 24.800 ton, pada tahun tahun 2006 jumlah ekspor meningkat menjadi 26.300 ton dan pada tahun 2007 jumlah ekspor semen kembali meningkat menjadi 43.400 ton.

4.4. Perkembangan Kurs

Perdagangan yang dilakukan antara berbagai negara adalah lebih rumit dari pada yang dilakukan antara wilayah suatu negara. Salah satu kesulitannya adalah karena adanya perbedaan mata uang yang digunakan oleh negara yang melakukan transaksi tersebut, yang secara umum juga berbeda nilai tukarnya.

Kurs adalah perbandingan antara sebuah mata uang dengan mata uang lainnya, dalam hal ini adalah perbandingan antara mata uang dollar AS dengan

mata uang rupiah. Kurs mengalami fluktuasi yang cukup tinggi dari tahun ketahun.

Kurs menunjukkan seberapa besar Rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu mata uang dari masa ke masa, perubahan yang terus akan berlaku tersebut ditentukan oleh perubahan yang selalu terjadi atas permintaan atau penawaran valuta asing.

PT. Semen Padang dalam melakukan kegiatan ekspor ke beberapa negara, juga tergantung pada kurs. Untuk dapat mengetahui perkembangan Kurs dollar terhadap rupiah dapat dilihat pada Tabel 4.3. di bawah ini yang menggambarkan nilai tukar dollar AS terhadap rupiah mengalami pergerakan secara fluktuatif dari tahun 1997-2007.

Tabel 4.3.
Perkembangan Kurs Tahun 1997-2007

Tahun	Kurs (Rp)	Perkembangan (%)
1997	4.650	-
1998	8.025	72,58
1999	7.100	-11,53
2000	9.595	35,14
2001	10.400	8,39
2002	8.940	-14,04
2003	8.465	-5,31
2004	9.290	9,75
2005	9.830	5,81
2006	9.020	-8,24
2007	9.376	3,95
Rata-rata		9,65

Sumber: BPS Sumatera Barat, data diolah tahun 2010.

Dari Tabel 4.3. dapat diketahui kurs US \$ terhadap Rp mengalami fluktuasi dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002. Lonjakan kurs per US \$ 1 paling tinggi terjadi pada tahun 1998 dari Rp 4.650 pada tahun 1997 menjadi Rp 8.025 pada tahun 1998 atau terjadi peningkatan kurs 72,58%, sedangkan lonjakan terendah terjadi pada tahun 2007 dari Rp 9.020 pada tahun 2006 menjadi Rp 9.376 pada tahun 2007 atau terjadi peningkatan kurs 3,95%. Sedangkan penurunan kurs tertinggi terjadi pada tahun 2002 dari Rp 10.400 pada tahun 2001 menjadi Rp 8.940 pada tahun 2002 atau terjadi penurunan kurs 14,04%. Dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 diketahui kurs menunjukkan peningkatan dengan rata-rata peningkatan per tahunnya 9,65%.

Terjadinya penurunan nilai kurs pada tahun 1999 karena akhir tahun 1999 awal pemerintahan baru yang terpilih secara demokratis pada awalnya mampu menumbuhkan rasa percaya dan optimis masyarakat dan dunia usaha, terlihat dari semakin membaiknya kondisi stabilitas sosial, politik dan keamanan dalam negeri yang mampu mendorong pemulihan ekonomi nasional. Adanya respon positif dari pasar ternyata mampu mendorong penjualan valuta asing yang berdampak pada menguatnya nilai tukar rupiah sebesar Rp 7.100,-.

Nilai tukar rupiah selama tahun 2002 mengalami apresiasi, perkembangan ini ditunjang oleh membaiknya factor fundamental ekonomi juga tidak terlepas dari adanya intervensi dari Bank Indonesia untuk menjaga agar nilai tukar rupiah tetap stabil dan rupiah juga tidak terlalu berfluktuasi pada level rata-rata sebesar Rp 8.940 per dollar AS.

Desember tahun 2003 nilai tukar rupiah relatif stabil pada level rata-rata sebesar Rp 8.465 per dollar AS meskipun secara point to point rupiah melemah dari Rp 8.940 per dollar AS pada tahun 2002 berarti menguat sekitar 5.31%. Secara keseluruhan nilai tukar rupiah tahun 2002 mengalami apresiasi sebesar Rp 8.940 per dollar AS dari tahun sebelumnya dan ini juga berlangsung pada tahun 2003 rupiah juga terapresiasi Rp 8.465 per dollar AS dibandingkan dengan tahun 2002.

Begitu pula pada tahun 2006, Rupiah kembali menguat sebesar Rp 9.020 per dollar AS dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2005 sebesar Rp 9.830 per dollar AS. Hal ini dikarenakan baiknya kinerja ekspor, yang didukung oleh harga komoditas non migas di pasar dunia yang kondusif.

4.5. Perkembangan Harga Ekspor Semen Padang

Harga ekspor semen adalah indeks harga ekspor semen yang diberi untuk setiap ton yang diukur dengan satuan US\$ per ton.

Penentuan harga ekspor semen ini sangat menentukan besar kecilnya volume penjualan semen ke luar negeri, karena adanya kecendrungan pada saat harga suatu komoditi naik, maka kegiatan ekspor akan meningkat karena orang akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sebaliknya pada saat harga suatu komoditi turun, maka kecenderungan kegiatan ekspor akan mengalami penurunan. Jadi tinggi rendahnya ekspor kenegara lain dipengaruhi oleh naik turunnya harga.

Untuk mengetahui perkembangan harga ekspor Semen Padang berikut disajikan dalam Tabel 4.4. di bawah ini :

Tabel 4.4.
Perkembangan Harga Ekspor Semen Padang
Tahun 1997-2007

Tahun	Harga US\$/Ton	Perkembangan (%)
1997	46,08	-
1998	23,08	-49,91
1999	18,06	-21,75
2000	17,16	-4,98
2001	19,15	11,60
2002	20,98	9,56
2003	22,96	9,44
2004	24,18	5,31
2005	31,51	30,31
2006	36,45	15,68
2007	38,68	6,12
Rata-rata		1,14

Sumber: PT. Semen Padang, data diolah tahun 2010.

Dari Tabel 4.4. dapat diketahui harga ekspor semen mengalami fluktuasi dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002. Harga ekspor semen ini dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 mengalami penurunan setiap tahunnya dari US \$ 46,08 per ton pada tahun 1997 menjadi US \$ 17,16 per ton pada tahun 2000 kemudian dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 terjadi peningkatan harga ekspor semen setiap tahunnya dari US \$ 19,15 per ton menjadi US \$ 38,68 per ton. Dilihat dari rata-rata per tahunnya diketahui dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 rata-rata harga ekspor semen per tahunnya menunjukkan kecenderungan peningkatan dengan rata-rata perkembangan harga ekspor semen per tahunnya 1,14%.

Terjadinya penurunan harga Semen Padang di pasaran dunia pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 disebabkan untuk mendorong meningkatnya

penjualan semen di pasaran luar negeri dan untuk memenangkan persaingan yang dihadapi dari perusahaan semen lainnya yang ada di pasaran dunia.

4.6. Perkembangan Jumlah Produksi Semen Padang

Produksi adalah jumlah produksi semen yang dihasilkan Semen Padang diukur dengan satuan ton pertahun. Produksi semen dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan produksi atau malah terjadi penurunan.

Seiring dengan perkembangan pembangunan fisik disegala bidang, permintaan terhadap semen terus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Semen yang dihasilkan bahkan tidak hanya melayani kebutuhan daerah lain di Sumatera Barat saja melainkan juga melayani kebutuhan untuk ekspor semen ke berbagai negara yang membutuhkannya. Untuk mengetahui perkembangan produksi semen, berikut ini akan disajikan dalam Tabel 4.5. di bawah ini :

Tabel 4.5.
Perkembangan Jumlah Produksi Semen Padang
Tahun 1997-2007

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
1997	3.374.985	-
1998	3.464.024	2,64
1999	4.002.163	15,54
2000	4.501.845	12,49
2001	4.744.947	5,40
2002	5.012.923	5,65
2003	4.521.874	-9,80
2004	4.439.083	-1,83
2005	5.112.443	15,17
2006	5.358.598	4,81
2007	5.473.573	2,15
Rata-rata		5,22

Sumber: PT. Semen Padang, data diolah tahun 2010

Dari Tabel 4.5. dapat diketahui produksi semen mengalami fluktuasi dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002. Produksi semen dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 3.374.985 ton pada tahun 1997 menjadi 5.012.923 ton pada tahun 2002. Tahun 2003 terjadi penurunan produksi semen menjadi 4.521.874 ton dan begitu pula pada tahun 2004 terjadi penurunan produksi semen menjadi 4.439.083 ton. Tahun 2005 produksi semen kembali terjadi peningkatan menjadi 5.112.443 ton dan begitu pula pada tahun 2006 dan 2007 dengan masing-masing produksi semen per tahunnya 5.358.598 ton dan 5.473.573 ton. Dilihat dari rata-rata per tahunnya diketahui dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 terjadi kecendrungan peningkatan produksi semen dengan rata-rata produksi perkembangan produksi semen per tahunnya 5,22%.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Data

5.1.1. Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (data tersebar secara normal). Distribusi data dikatakan tidak tersebar secara normal apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ dan data dikatakan tersebar secara normal apabila $\text{sig} > \alpha$.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS yang dilakukan dengan *one-sample kolmogrov-smirnof*, diperoleh hasil bahwa semua data dalam penelitian ini tersebar secara normal. Sebab nilai signifikan masing-masing variabel yakni, kurs (X1) sig sebesar 0,538, harga (X2) sig sebesar 0,686, produksi (X3) sig sebesar 0,734 dan ekspor (Y) sig sebesar 0,420, semua variabel adalah $> \alpha$ (0,05). Hasil pengujian data dengan *one-sample kolmogrov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini :

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Log Jumlah Produksi	0,734	Normal
Log Kurs	0,538	Normal
Log Harga	0,686	Normal
Log Ekspor	0,420	Normal

Sumber: Lampiran NPart Test, *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

5.1.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan pengambilan kesimpulan berdasarkan persamaan regresi, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian agar model yang digunakan tersebut mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi (*Best Linear Unbiased Estimate*). Tujuan dari dilakukan pengujian ini adalah untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Pelanggaran terhadap asumsi klasik akan menyebabkan koefisien-koefisien regresi memiliki *standart error* atau *variance* yang besar sehingga dapat mengurangi keandalan penaksiran parameter. Selain itu, pelanggaran terhadap asumsi klasik juga dapat menyebabkan statistik yang dihasilkan dari analisis *variance* tidak akurat. Pengujian asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yaitu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

5.1.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritasnya maka dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Nugroho (2005:58) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

1. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10.
2. Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Pada lampiran *Coefficients^a* dikemukakan hasil uji multikolinieritas dari variabel kurs, harga dan jumlah produksi sebagai berikut :

1. Kurs dengan nilai *tolerance* 0,205 dengan nilai VIF 4,873.
2. Harga dengan nilai *tolerance* 0,477 dengan nilai VIF 2,096.
3. Jumlah produksi dengan nilai *tolerance* 0,246 dengan nilai VIF 4,062.

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel kurs, harga dan jumlah produksi mendekati angka 1 dan nilai VIF berada dibawah angka 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinear antar variabel independent yang meliputi jumlah produksi, kurs dan harga.

5.1.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}).

Penelitian ini menggunakan data kurun waktu 1997-2007 dan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson dengan menggunakan program SPSS. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi autokorelasi.
- $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan .
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan SPSS seperti yang dikemukakan pada lampiran *Model Summary*^b, didapat nilai Durbin-Watson pada penelitian ini yaitu 1,728, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, karena jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, nilai data pengamatan terletak pada 1,65-2,35 berarti tidak terdapat autokorelasi.

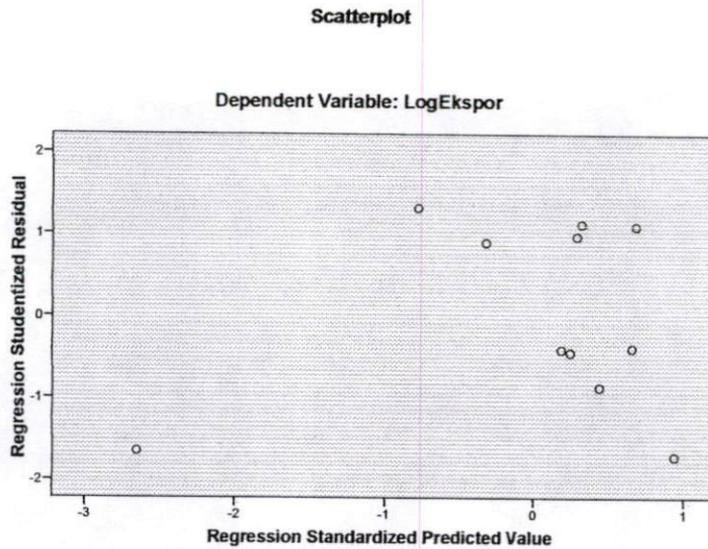
5.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, pada pembahasan ini pengujian dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya. Nugroho (2005:62) menyatakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya tidak pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Pada Gambar 5.1. berikut ini dikemukakan hasil uji heteroskedastisitas dari variabel penelitian yang digunakan yang menggunakan data kurun waktu 1997-2007.

Gambar 5.1.
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Lampiran *Scatterplot*.

Dari grafik *scatterplot* diatas seperti yang dikemukakan pada Gambar 5.1. terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ekspor semen berdasarkan masukan variabel bebas yaitu jumlah produksi, kurs dan harga.

5.1.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil penelitian ini dapat ditentukan besarnya pengaruh kurs, harga, produksi terhadap ekspor Semen Padang yang

didapat dari pengujian data yang dihasilkan persamaan regresi berganda, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log } Y &= -5,025 + 0,834 \text{ Log } X_1 + 0,483 \text{ Log } X_2 + 1,280 \text{ Log } X_3 \\ &\quad (2,643) \quad (3,514) \quad (3,266) \\ R^2 &= 0,963 \\ F &= 60,297 \end{aligned}$$

Dari hasil analisa regresi berganda pada tabel diatas dan dari persamaan regresi diperoleh dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -5,025 menunjukkan jika kurs, harga dan jumlah produksi nilainya tetap maka nilai ekspor semen berkurang sebesar 5,025 persen.

Koefisien regresi untuk kurs sebesar 0,834 menunjukkan bahwa setiap nilai kurs mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan ekspor semen sebesar 0,834 persen. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara nilai kurs dengan jumlah ekspor semen, dimana semakin tinggi kurs maka akan semakin tinggi ekspor yang akan dilakukan dengan asumsi *ceteris paribus*.

Koefisien regresi untuk harga sebesar 0,483 menunjukkan bahwa setiap perubahan harga mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka jumlah ekspor semen cenderung naik sebesar 0,483 persen. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara harga ekspor dengan jumlah ekspor semen, dimana semakin tinggi harga maka akan semakin tinggi pula ekspor yang akan dilakukan dengan asumsi *ceteris paribus*.

Koefisien regresi untuk jumlah produksi sebesar 1,280 menunjukkan bahwa setiap jumlah produksi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka nilai ekspor semen akan meningkat sebesar 1,280 persen. Koefisien regresi bernilai

positif, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara jumlah produksi dengan ekspor semen. Dimana semakin tinggi produksi maka akan semakin tinggi ekspor yang akan dilakukan dengan asumsi *ceteris paribus*.

Dilihat dari analisis regresi linier berganda maka yang paling cepat mempengaruhi untuk meningkatkan ekspor Semen Padang adalah jumlah produksi karena nilai koefisiennya lebih besar dibandingkan variabel lainnya yaitu kurs dan harga kemudian diikuti oleh variabel kurs dan yang terkecil adalah variabel harga.

5.1.4. Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini penulis menguji semua hipotesis masing-masing dan secara bersama-sama. Dimana terdapat pengaruh yang berarti antara kurs, harga, jumlah produksi secara bersama-sama terhadap ekspor Semen Padang.

Untuk hipotesis ini penulis menyajikan hasil analisis olahan data yang disajikan hasil uji t dan uji F untuk membuktikan pengaruh kurs (X1), harga (X2), jumlah produksi (X3) terhadap ekspor (Y) secara parsial dan simultan.

Uji t dilakukan dengan menggunakan t_{hitung} dan menggambarkan probabilitas yang dihitung dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$ $df = 7$) maka nilai tabel distribusi t student dengan $n-k-1$ (11-3-1) untuk uji signifikansi uji dua arah adalah 1,90.

Uji F dilakukan dengan menggunakan F_{hitung} dan menggambarkan probabilitas yang dihitung dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$ $df = 7$. derajat bebas untuk pembilang = 3) maka nilai tabel distribusi F untuk keyakinan 5 persen dengan $n-k-1$ (11-3-1) adalah 4,35.

5.1.4.1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variable independen terhadap variabel dependennya secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan t < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan t > tingkat signifikansi (0,05) maka variabel independennya secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

1. Pengaruh Kurs Dollar Terhadap Ekspor Semen Padang

Berdasarkan hasil analisa regresi pada lampiran *Coefficients^a* secara parsial diperoleh nilai t-hitung untuk kurs dollar sebesar 2,643 dengan signifikansi 0,033. Jika dibandingkan dengan t-tabel pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 11-3-1 = 7$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t-tabel pada taraf kepercayaan 95 % (signifikansi 5 % atau 0,05) untuk uji signifikansi uji dua arah adalah sebesar 1,90 maka t-hitung > t-tabel (2,643 > 1,90) dengan signifikansi 0,033 < 0,05 maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial, kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Semen Padang selama tahun 1997-2007.

2. Pengaruh Harga Terhadap Ekspor Semen Padang

Berdasarkan hasil analisa regresi pada lampiran *Coefficients^a* secara parsial diperoleh nilai t-hitung untuk harga sebesar 3,514 dengan signifikansi 0,010. Jika dibandingkan dengan t-tabel pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 11-3-1 = 7$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t-tabel

pada taraf kepercayaan 95 % (signifikansi 5 % atau 0,05) untuk uji signifikansi uji dua arah adalah sebesar 1,90 maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,514 > 1,90$) dengan signifikansi $0,010 < 0,05$ maka dengan demikian H_02 ditolak dan H_a2 diterima, artinya secara parsial, harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Semen Padang selama tahun 1997-2007.

3. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Semen Padang

Berdasarkan hasil analisa regresi pada lampiran *Coefficients^a* secara parsial diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ untuk jumlah produksi sebesar 3,266 dengan signifikansi 0,014. Jika dibandingkan dengan $t\text{-tabel}$ pada derajat bebas (df) = $n-k-1$ = $11-3-1 = 7$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai $t\text{-tabel}$ pada taraf kepercayaan 95 % (signifikansi 5 % atau 0,05) untuk uji signifikansi uji dua arah adalah sebesar 1,90 maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,266 > 1,90$) dengan signifikansi $0,014 < 0,05$ maka dengan demikian H_03 ditolak dan H_a3 diterima, artinya secara parsial, jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Semen Padang selama tahun 1997-2007.

5.1.4.2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan menggunakan F_{hitung} dan menggambarkan probabilitas yang dihitung dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$ $df = 7$. derajat bebas untuk pembilang = 3) maka nilai tabel distribusi F untuk keyakinan 5 % dengan $n-k-1$ ($11-3-1$) adalah 4,35. Dari lampiran *ANOVA^b* diperoleh nilai $F_{hitung} = 60,297 > F_{tabel}$ 4,35 atau signifikan yang diperoleh adalah $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian secara bersama-sama kurs, harga, jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor Semen Padang.

5.1.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari lampiran *Model Summary* diketahui besar pengaruh yang diberikan oleh kurs dollar, harga dan jumlah produksi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil analisa regresi yang dilakukan, diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0,963. Artinya 96,3% ekspor Semen Padang selama 11 tahun dapat dijelaskan oleh kurs dollar, harga ekspor dan jumlah produksi sedangkan sisanya sebesar 3,7% (100-96,3%) dipengaruhi oleh tingkat lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Pengaruh Kurs Dollar (X_1) Terhadap Ekspor Semen Padang (Y)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai tukar mata uang atau kurs berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Semen Padang dengan nilai koefisien regresinya 0,834 bila dilihat dari koefisiennya yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tukar mata uang, maka ekspor semen akan meningkat, hal ini terjadi karena hubungan antara kurs dengan jumlah ekspor berbanding terbalik dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh David Ricardo (Krugman, 1996:95) bila mata uang suatu negara mengalami depresiasi, ekspor bagi pihak luar menjadi makin murah, sedangkan impor bagi penduduk negara itu menjadi makin mahal. Namun sebaliknya apabila terjadi apresiasi dapat menimbulkan dampak yang sebaliknya, harga barang ekspor menjadi mahal

sedangkan harga impor lebih murah. Dengan demikian perubahan pada nilai tukar akan berpengaruh pada nilai ekspor.

Seperti yang telah diketahui bahwa nilai tukar kurs berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah ekspor Semen Padang dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,643 > 1,90$) atau $sig < \alpha$ ($0,33 < 0,05$) akibatnya H_a diterima, semakin tinggi kurs maka semakin tinggi ekspor Semen Padang. Dengan adanya perbedaan kurs yang ada maka naik turunnya nilai kurs akan mempengaruhi tingkat ekspor karena akan membuat perubahan pada nilai tukar sebuah mata uang.

Nilai tukar mata uang atau yang sering dikenal kurs adalah perbandingan antara suatu mata uang terhadap mata uang asing lainnya. Kurs akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah ekspor ke luar negeri, karena dalam melaksanakan perdagangan antar negara sudah menggunakan mata uang yang berbeda. Oleh karena itu kurs berfungsi sebagai fasilitator untuk membandingkan nilai sebuah mata uang ke dalam mata uang lainnya. Penelitian ini menggunakan mata uang dollar AS (US\$) karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian dan telah banyak digunakan dalam perdagangan internasional.

Dalam perdagangan internasional setiap negara yang tergabung di dalamnya harus menyamakan dulu sistem moneternya yaitu alat pembayarannya, dalam melakukan transaksi perdagangan digunakanlah kurs valuta asing. Nilai tukar atau kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu mata uang asing.

Nilai tukar mata uang atau yang sering dikenal dengan kurs adalah perbandingan antara suatu mata uang terhadap mata uang asing lainnya. Kurs akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah ekspor semen ke luar negeri, karena dalam melaksanakan perdagangan antar negara sudah menggunakan mata uang yang berbeda.

5.2.2. Pengaruh Harga (X2) Terhadap Ekspor Semen Padang (Y)

Hasil dari pengujian diatas memperlihatkan bahwa perubahan harga ekspor semen mempunyai hubungan yang positif dengan volume ekspor, sesuai dengan hipotesa yang diajukan semula.

Harga berpengaruh positif terhadap ekspor dengan koefisien regresinya 0,483 artinya setiap terjadi peningkatan harga menyebabkan meningkatnya volume ekspor semen begitu pula sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil ini signifikan dimana dapat dilihat dari t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabelnya ($3,514 > 1,90$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh David Ricardo (Krugman, 1996:159) yaitu bila kondisi lainnya tetap deperesiasi mata uang suatu negara terhadap mata uang lainnya menyebabkan ekspornya lebih murah dan impornya lebih mahal. Sedangkan apresiasi mata uang menyebabkan ekspor lebih mahal.

Harga ekspor adalah harga yang diperoleh akibat melakukan ekspor suatu jenis barang atau komoditi ke luar negeri. Harga ekspor semen yang terjadi secara fluktuatif ini disebabkan karena pengaruh dari adanya nilai tukar mata uang lokal

dalam hal ini rupiah (Rp) terhadap mata uang asing dalam hal ini adalah Dollar AS (US\$).

Sesuai dengan hukum penawaran, pengaruh harga terhadap penawaran adalah positif. Artinya apabila harga ekspor semen mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan penawaran terhadap volume ekspor komoditi semen. Hal ini terbukti bahwa pengaruh harga terhadap penawaran Semen Padang signifikan, yang artinya adanya pengaruh nyata antara harga dengan volume ekspor Semen Padang.

Kenaikan harga seperti pada tahun-tahun tertentu akan mendorong kenaikan volume pada tahun berikutnya. Dimana penawaran untuk barang industri selalu tersedia sepanjang waktu. Jadi, penawaran barang tidak pernah menjadi kendala untuk industri semen.

Tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga barang-barang dan jasa yang diimpor, sehingga terdapat kecenderungan untuk mengurangi impor. Sebaliknya, barang dan jasa yang diekspor dengan mata uang domestik akan menjadi lebih mahal sebagai akibat melemahnya nilai mata uang domestik terhadap valuta asing. Sukirno (2002:369).

5.2.3. Pengaruh Jumlah Produksi (X3) Terhadap Ekspor Semen Padang (Y)

Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh bahwa produksi berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Semen Padang dengan koefisien regresinya sebesar 1,280 bila dilihat dari koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah produksi Semen Padang, maka ekspor semen akan mengalami peningkatan sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh David Ricardo (Lindert, 1995:17) yang menyatakan bahwa suatu negara yang menganut sistem ekonomi terbuka akan melakukan ekspor bilamana jumlah produksi yang dihasilkan melebihi tingkat konsumsi dalam negeri karena dengan ekspor tersebut dapat meningkatkan keuntungan. Jadi berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan apabila produksi meningkat maka ekspor juga meningkat.

Produksi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Semakin tinggi jumlah semen yang dapat diproduksi, maka akan semakin besar kesempatan melakukan penawaran barang kepada konsumen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Semen Padang, yang artinya semakin tinggi produksi maka akan semakin tinggi jumlah ekspor semen. Dengan demikian diharapkan ekspor semen dapat ditingkatkan, untuk itu Semen Padang perlu meningkatkan jumlah produksinya setiap tahun, mengingat besarnya kontribusi yang diterima dengan adanya ekspor semen yang dilakukan.

5.2.4. Pengaruh Kurs (X1), Harga (X2), Jumlah Produksi (X3) Secara Bersama-Sama Terhadap Ekspor Semen Padang (Y)

Ekspor semen dari tahun ke tahun menunjukkan peluang adanya prospek usaha yang bagus untuk dapat ditingkatkan mengingat besarnya pendapatan yang diperoleh dari ekspor semen. Dengan adanya potensi tersebut diharapkan semen dapat menjadi komoditi unggulan yang dapat diekspor ke luar negeri. Dengan semakin terbukanya perdagangan untuk beberapa negara karena adanya

perdagangan bebas, hal ini dapat menjadi peluang bagi PT. Semen Padang untuk meningkatkan eksportnya.

Apabila kurs meningkat terhadap mata uang lain maka akan mempengaruhi meningkatnya laju inflasi. Ini akan mengakibatkan harga-barang menjadi meningkat. Apabila keputusan yang diambil harus mengurangi jumlah produksi, maka akan produksi dan kurs mempunyai pengaruh yang positif terhadap ekspor. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1997 dimana produksi meningkat dan ekspor ikut meningkat.

Apabila kurs valuta asing sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme pasar maka kurs tersebut akan selalu mengalami perubahan atas permintaan dan penawaran valuta asing.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa secara bersama-sama kurs, harga, jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Semen Padang, dimana $F_{hitung} 60,297 > F_{tabel} 4,35$ atau signifikan yang diperoleh adalah 0,000 pada $\alpha = 0.05$ atau 5% dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa ekspor semen yang dilakukan oleh PT. Semen Padang memang belum begitu banyak. Tapi peluang yang ada bisa dikembangkan untuk melakukan ekspor semen ini, karena PT. Semen Padang merupakan salah satu produsen semen yang ada di Indonesia.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kurs, harga dan jumlah produksi Semen Padang dari tahun 1997-2007 menunjukkan kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya dan begitu pula dengan ekspor Semen Padang pada periode yang sama yaitu dari tahun 1997-2007 menunjukkan kecenderungan peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Semen Padang yang menggunakan tiga variabel bebas yang terdiri dari Kurs, Harga, Jumlah Produksi, dan satu variabel terikat yaitu Ekspor Semen Padang periode 1997-2007, maka dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut :

1. Variabel kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor Semen Padang dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Variabel harga secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Semen Padang dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Variabel jumlah produksi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Semen Padang dengan asumsi *ceteris paribus*
4. Variabel kurs, harga, jumlah produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Semen Padang dengan asumsi selain model yang diteliti adalah *ceteris paribus*.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk lebih dapat meningkatkan ekspor Semen Padang, untuk itu PT. Semen Padang perlu melakukan peningkatan produksi pada masa yang akan datang dengan cara meningkatkan jumlah produksinya setiap tahun, mengingat besarnya kontribusi yang diterima PT. Semen Padang dengan adanya ekspor semen yang dilakukan.
2. Pemerintah pusat perlu turut menjaga nilai tukar (kurs) pada posisi yang tepat, agar jumlah ekspor semen dapat meningkat.
3. PT. Semen Padang perlu mempedomani harga pesaing sehingga tidak mengalami penurunan ekspor semen sebagai akibat kalahnya dalam persaingan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswandi, 1991. *Pengaruh Perubahan Harga dan Volume Ekspor Terhadap Penerimaan Ekspor Karet di Sumatera Barat*. Padang : FE UNAND. Skripsi
- Badan Pusat Statistik 1997-2007. *Sumatera Barat Dalam Angka*.
- Dumairy, 1997. *Perekonomian Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Fadilla, 1994. *Analisa Ekspor Gambir Sumatera Barat*. Padang : FE UNAND. Skripsi.
- Hady, Hamdy, 1998. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Haryati 1997. *Perkembangan Ekspor Kayu lapis Indonesia*. Padang : FE UNAND. Skripsi.
- Irawan, 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Keenam. Yogyakarta : BPF.
- Kamil, 2006. *Analisis Faktor-faktor Permintaan Ekspor Timah Putih Indonesia oleh Singapura Tahun 1979-2003*. Jakarta : FE UII. Skripsi.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld., 1996. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kedelapan. Jakarta : PT Gelora Angkasa Utama.
- Lindert, Peter, Charles. 1995. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Lipsey, Richard G., Stainer Peter O dan Purvis Douglas. 1990. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Nopirin, 1999. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPF.
- Nugroho, Bhuono Agung, 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Reksoprayitno, Soediyono, 1992. *Ekonomi Makro : Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Liberty.
- Salvatore, Domonick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jakarta : PT Gelora Angkasa Pratama.

- , 2002. *Managerial Economics dalam Perekonomian Global*. Edisi Keempat. Jakarta : Erlangga.
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makroekonomi Modren*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- , 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulaiman, Wahid, 2003. *Statistik Non Parametrik : Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Wijaya, Faried, 1992. *Seri Pengantara Ekonomika, Ekonomika Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta : BPFEE.
- Yoserizal, 1999. *Perkembangan Ekspor Kopi Sumatera Barat*. Padang : FE UNAND. Skripsi.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LogEkspor	LogKurs	LogHarga	LogJumlah Produksi
N		11	11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.0818	3.9264	1.4091	6.6536
	Std. Deviation	.18930	.09667	.14536	.07103
Most Extreme Differences	Absolute	.266	.242	.216	.207
	Positive	.193	.166	.216	.127
	Negative	-.266	-.242	-.123	-.207
Kolmogorov-Smirnov Z		.881	.804	.715	.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420	.538	.686	.734

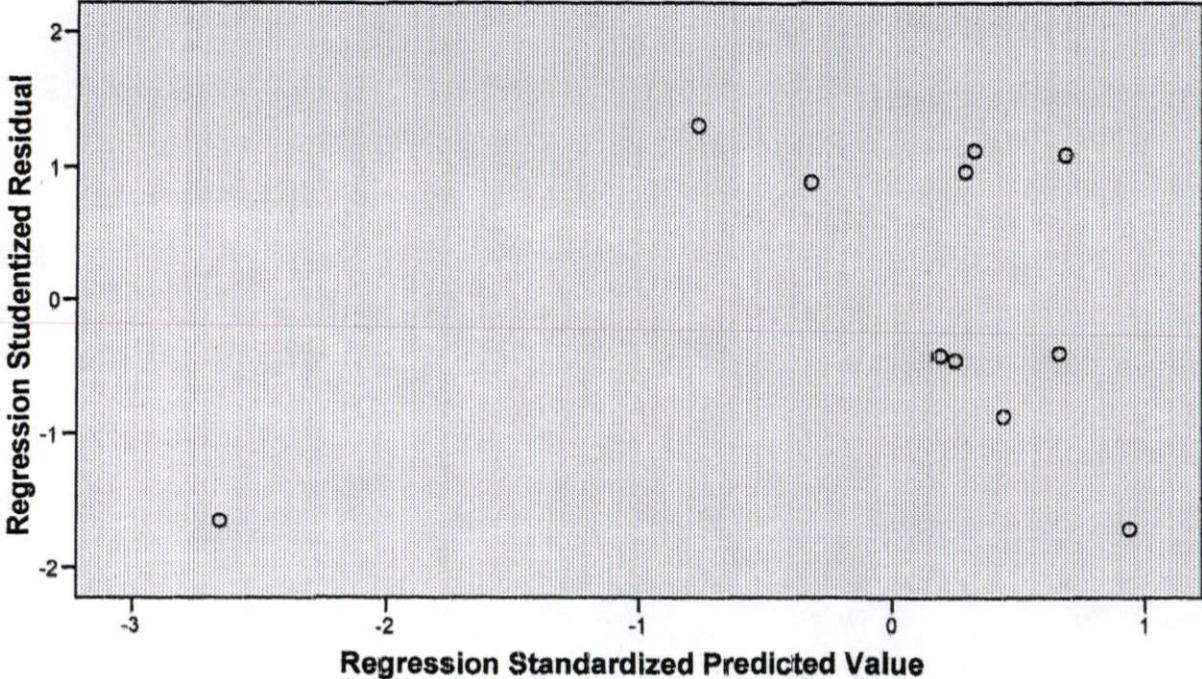
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: LogEkspor



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LogEkspor	6.0818	.18930	11
LogKurs	3.9264	.09667	11
LogHarga	1.4091	.14536	11
LogJumlahProduksi	6.6536	.07103	11

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log Jumlah Produksi, LogHarga, LogKurs		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: LogEkspor

Correlations

		LogEkspor	LogKurs	LogHarga	LogJumlah Produksi
Pearson Correlation	LogEkspor	1.000	.942	.511	.774
	LogKurs	.942	1.000	.414	.756
	LogHarga	.511	.414	1.000	.075
	LogJumlahProduksi	.774	.756	.075	1.000
Sig. (1-tailed)	LogEkspor	.	.000	.054	.003
	LogKurs	.000	.	.103	.004
	LogHarga	.054	.103	.	.413
	LogJumlahProduksi	.003	.004	.413	.
N	LogEkspor	11	11	11	11
	LogKurs	11	11	11	11
	LogHarga	11	11	11	11
	LogJumlahProduksi	11	11	11	11

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.981 ^a	.963	.947	.04367	.963	60.297	3	7	.000	1.728

a. Predictors: (Constant), LogJumlahProduksi, LogHarga, LogKurs

b. Dependent Variable: LogEkspor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.345	3	.115	60.297	.000 ^a
	Residual	.013	7	.002		
	Total	.358	10			

a. Predictors: (Constant), LogJumlahProduksi, LogHarga, LogKurs

b. Dependent Variable: LogEkspor

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-5.025	1.567		-3.207	.015	-8.730	-1.319						
	LogKurs	.834	.315	.426	2.643	.033	.088	1.579	.942	.707	.193	.205	4.873	
	LogHarga	.483	.138	.371	3.514	.010	.158	.809	.511	.799	.256	.477	2.096	
	LogJumlahProduksi	1.280	.392	.480	3.266	.014	.353	2.206	.774	.777	.238	.246	4.062	

a. Dependent Variable: LogEkspor

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LogKurs	LogHarga	LogJumlah Produksi
1	1	3.992	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.008	22.604	.00	.00	.43	.00
	3	.000	139.391	.17	.27	.17	.00
	4	1.74E-005	478.854	.83	.72	.40	1.00

a. Dependent Variable: LogEkspor

Coefficient Correlations^a

Model			LogJumlah Produksi	LogHarga	LogKurs
1	Correlations	LogJumlahProduksi	1.000	-.651	-.867
		LogHarga	-.651	1.000	.721
		LogKurs	-.867	.721	1.000
	Covariances	LogJumlahProduksi	.154	-.035	-.107
		LogHarga	-.035	.019	.031
		LogKurs	-.107	.031	.099

a. Dependent Variable: LogEkspor

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.5886	6.2560	6.0818	.18575	11
Std. Predicted Value	-2.655	.938	.000	1.000	11
Standard Error of Predicted Value	.015	.040	.025	.008	11
Adjusted Predicted Value	5.7415	6.2747	6.0861	.15831	11
Residual	-.06600	.04157	.00000	.03654	11
Std. Residual	-1.511	.952	.000	.837	11
Stud. Residual	-1.712	1.312	-.008	1.132	11
Deleted Residual	-.18152	.10307	-.00428	.08118	11
Stud. Deleted Residual	-2.079	1.399	-.050	1.245	11
Mahal. Distance	.309	7.513	2.727	2.232	11
Cook's Distance	.006	3.637	.496	1.076	11
Centered Leverage Value	.031	.751	.273	.223	11

a. Dependent Variable: LogEkspor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : BAYU TRISISCO
Nomor BP : 05951043
Tempat / Tgl Lahir : Padang /05 Januari 1987
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Anak Ke : 3 (tiga)
Jumlah Bersaudara : 5 (lima)
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Tetap : Padang Besi, No. 05 RT 05 RW 01 Padang
Email : Bayu_043@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan:

1. TK Semen Padang Tahun 1992
2. SD 08 Padang Besi Padang Tahun 1993
3. SMPN 21 Padang Tahun 1999
4. SMA N 4 Padang Tahun 2002
5. Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas Padang
(Tahun 2005-2010)